

PENGELOLAAN TEMPAT UJI KOMPETENSI (TUK)
Studi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombang

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh

Agung Widyastara

NIM : Q.100.100.213
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN TEMPAT UJI KOMPETENSI (TUK)

Studi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombang

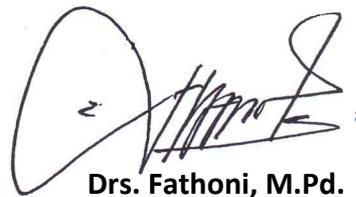
TELAH DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I



Dr. Eko Supriyanto. SH, M.Hum

Pembimbing II



Drs. Fathoni, M.Pd.

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGELOLAAN TEMPAT UJI KOMPETENSI (TUK)

Studi Situs di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombang

Oleh:

Agung Widyastara¹, Eko Supriyanto², Fathoni³

¹Guru, ²Staff Pengajar UMS Surakarta,

³Staff Pengajar UMS Surakarta

Abstrack

The paper addressed to describe and explain Management of Competency Test Place, Site Study at Vocational High School State 1 Gombang. This research is conducted in SMK N 1 Gombang. The research's results showed that: (1) In the implementation of competency test, teacher is in charge of directing the participants in exploring funding / sponsorship for the completion of their job. Teachers guide the students who are making the job. Teachers on duty to monitor the implementation of the job sheet of students. Students must prepare skill and knowledge that possessed by students. Terms of competency test at SMK N 1 Gombang is XII grade students majoring in engineering machining and students have been studying the unit of competency will be tested. After students register as participants test, the students undertake project work. Students who have not passed the competency exam, they may take the exam in the next period. 2) The planning includes identifying what units of competency will be tested. Planned equipment needed both quantity and quality, verification engine and support tools in accordance with the competencies that will be tested and safety equipment and proposed teacher as assessor will be assigned to the LSP. For teachers who have the authority as testers prepare plans and devices Assessment. The implementation stage: Students enrolled in the TUK, complete the registration form, fill out self assessment. Students and assessor consulting pre-test, implementation of the theory and practice test and assessor to give recommendations. The evaluation Stages: the evaluation carried on by the lead assessor of BNSP, assessor, teachers and principals through a hearing to determine the results of the test and evaluation of the course competency tests.

Keywords: Competency Test, implementation of competency test

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah kejuruan sebagai bagian dari sub sistem pendidikan di Indonesia, sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pada pasal 15 yang menegaskan bahwa: "Pendidikan kejuruan

merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Berdasarkan penjelasan di atas, bisa disimpulkan bahwa orientasi utama tamatan adalah untuk bekerja atau berwirausaha secara mandiri sesuai bidang kejuruan yang ditekuninya. Dengan demikian sistem pendidikan yang dibangun pun berorientasi pada sistem yang berkembang di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI), sehingga model pembelajarannya setidaknya mendekati suasana dan kondisi yang nyata terdapat di DU/DI tersebut.

Salah satu aspek pendidikan yang bisa menyelaraskan antara tuntutan kompetensi dunia industri di satu pihak, dan kualifikasi tamatan SMK di pihak lain, adalah aspek evaluasi atau pengukuran kompetensi yang dimiliki tamatan SMK dengan pemahaman dan kriteria yang sama. Untuk itu, penting dan esensial sekali untuk menetapkan suatu model evaluasi yang mengacu pada kriteria standar kompetensi, yang bisa diterima oleh pihak SMK dan dunia industri/asosiasi profesi. Sampai saat ini hanya sebagian kecil model evaluasi yang standar dan bisa digunakan untuk mengukur kompetensi siswa secara nasional. Untuk itu penting sekali dibuat suatu model evaluasi kompetensi yang mengacu pada kriteria-kriteria standar, baik yang digunakan SMK maupun dunia industri atau asosiasi profesi.

Uji kompetensi merupakan suatu proses asesmen yang dilakukan oleh asesor kompetensi untuk mengumpulkan bukti–bukti dan membuat keputusan apakah suatu kompetensi telah dicapai. Uji kompetensi didasarkan pada tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia yang produktif untuk ditempatkan di berbagai industri/dunia kerja yang relevan. Untuk melaksanakan Uji sertifikasi Kompetensi yang berstandar kerja (profesi) dilakukan di tempat uji kompetesni (TUK) yang berlisensi dari BNSP/ LSP. Uji kompetensi merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam lingkup administrasi pada lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Banyak sekali data administrasi dari uji kompetensi khususnya dalam sistem pelulusan siswa kelas XII yang harus

diarsipkan, diorganisir dan dikelola dengan sebaik-baiknya. Dengan adanya suatu sistem informasi berbasis web diharapkan akan adanya efektifitas dan efisiensi kerja staf kepegawaian dan semua pihak yang berkepentingan mendapat kemudahan dalam layanan informasi uji kompetensi.

Uji kompetensi sangat terkait dengan upaya peningkatan mutu atau kualitas belajar siswa dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan menurut UU Sisdikdas tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Anonim, 2003: 1).

Uji Kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji atau asesor uji kompetensi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya, serta warga masyarakat yang belajar mandiri pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu (Anonim, 2009a: 8). Tujuan Pembentukan Tempat Uji Kompetensi adalah untuk memfasilitasi pelaksanaan uji kompetensi bagi peserta didik kursus dan satuan pendidikan nonformal lainnya serta warga masyarakat yang belajar mandiri berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan.

Kompetensi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu (*competency*) dan diartikan sebagai keterampilan atau kemampuan. Kompetensi yang dapat diinterpretasikan secara luas dapat pula dikatakan sebagai suatu kemampuan atau penguasaan seseorang terhadap suatu keterampilan tertentu dalam suatu bidang pekerjaan.

Kompetensi menurut Mc. Ashan dalam Mulyasa (2005: 38) menyatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan baik.

Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama diamengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa, dan seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan. Kompetensi terbentuk dari lima karakteristik sebagaimana dikatakan Spencer dan Spencer (1993), yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan, dan ketrampilan (Anonim, 2011: 4).

Kurikulum yang dikembangkan pada SMK pada dasarnya menekankan pada beberapa pendekatan pembelajaran, diantaranya pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, berbasis produksi dan pembelajaran tuntas (mastery learning). Ketiga pendekatan pembelajaran tersebut diarahkan merujuk pada upaya pencapaian standar kompetensi keahlian siswa untuk setiap Kompetensi keahlian.

Tolok ukur keberhasilan siswa SMK dalam pencapaian setiap kompetensi dan sub kompetensi keahlian pada proses pembelajaran sebagai bagian dari implementasi kurikulum, adalah seberapa jauh tingkatan kompetensi yang diperoleh mencapai standar kompetensi minimal yang dipersyaratkan. Proses untuk memperoleh informasi tentang kompetensi yang dimiliki siswa dilakukan melalui suatu evaluasi atau penilaian secara komprehensif meliputi aspek-aspek kompetensi keahlian dalam penguasaan/pemahaman subject matter, keterampilan teknis kerja dan sikap kerja. Kompetensi siswa lulusan SMK harus dapat memenuhi tuntutan dunia kerja yang relevan sehingga penentuan/ penetapan standar kompetensi pada kurikulum SMK harus mengacu pada standar kompetensi kerja Indonesia (SKKNI). Standar kompetensi bidang produktif di SMK menggunakan spectrum kompetensi lulusan yang dapat menjamin bahwa lulusan SMK mempunyai kompetesnsi yang dipersyaratkan di dunia kerja yang relevan.

Dengan demikian penting diperoleh suatu model evaluasi yang memiliki validitas (*content validity, criterion-related validity, construct validity*) dan reliabilitas yang tinggi yang mampu memberi informasi secara akurat tentang karakteristik kompetensi objek yang diukur atau dievaluasi. Pentingnya suatu model evaluasi ini harus dipahami sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa, sebagai masukan umpan balik (*feed back*) dan dukungan dalam peningkatan mutu kegiatan belajar mengajar.

Model evaluasi yang digunakan lebih ditekankan pada mata program diklat produktif sesuai dengan bidang keahlian dengan penilaian menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni kriteria standar kompetensi keahlian dengan menitikberatkan pada penguasaan kinerja, sehingga proporsi evaluasinya lebih banyak pada uji tindakan (*performance test*), dibanding pada keterampilan kognitif dan afektif. Tes tindakan ini dilakukan untuk menjamin ketuntasan penguasaan standar kompetensi minimal yang harus dikuasai oleh siswa secara individual. Pada model evaluasi ini dikembangkan pengujian pada tahap perencanaan kerja, proses kerja dan pada produk akhir dari hasil pekerjaan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Gombong merupakan salah satu sekolah kejuruan yang memiliki visi sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang terampil, kompetitif, dan mandiri berdasarkan Iman dan taqwa yang mampu menghadapi era global. Sebagai sekolah kejuruan, SMK Negeri 1 Gombong Membentuk tamatan yang berkepribadian unggul dan mampu mengembangkan diri dan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi serta menyiapkan tenaga kerja terampil dibidang Teknik Pemesinan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Teknik Komputer dan Jaringan yang kompetitif. Oleh karena itu SMK Negeri 1 Gombong melakukan uji kompetensi kepada setiap siswanya sebelum mereka lulus sekolah. Uji kompetensi tersebut dilakukan secara mandiri dan dikelola dengan baik oleh pihak sekolah pada Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang telah mendapat lisensi dari LSP/ BNSP.

Dengan adanya pelaksanaan uji kompetensi, hal itu dapat meningkatkan kualitas siswa SMK sehingga mudah untuk mendapatkan pekerjaan. SMK Negeri 1 Gombong melakukan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) sekitar 100 DUDI dan telah terjalin baik serta akan dikembangkan lagi dengan perusahaan-perusahaan luar negeri atau skala internasional.

Terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan uji kompetensi antara lain Leedowney, Gary dan Lucena, Juan C. at all. 2006) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Globally Competent Engineer: Working Effectively with People Who Define Problems Differently”*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi orang yang akan melamar pekerjaan dimana para pencari kerja tersebut harus memiliki kompetensi yang baik. Karena dengan adanya kompetensi dapat diketahui apakah orang tersebut sesuai dengan pekerjaan yang akan dilamar atau tidak.

Baharuddin (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *“Competency Based Assessment (CBA) of Engineering Students’ Product Development via Project-Based Learning (PjBL) Process”*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Politeknik di kota Bharu Kelantan Malaysia. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan uji kompetensi untuk mengetahui kompetensi seorang siswa. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pelaksanaan uji kompetensi dapat mengetahui kualitas siswa yang akan mencari kerja.

Bodner, Sarah L (2011) dalam penelitian yang berjudul *“The Evolution Of Job Analysis: Competency Assessment Comes Of Age”*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya penilaian kompetensi dapat digunakan oleh perusahaan untuk menerima karyawan baru untuk perkembangan karyawan dan juga untuk pemberian kompensasi.

Markus, Leanne H. (2006) dalam penelitian yang berjudul "*Confounded by Competencies? An Evaluation of the Evolution and Use of Competency Models*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan uji kompetensi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap sesuatu yang telah dipelajari seseorang sehingga pelaksanaan uji kompetenis sangat dibutuhkan.

Ennis, Michelle R. (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Competency Models: A Review of the Literature and The Role of the Employment and Training Administration (ETA)*". Penelitian ini menyatakan bahwa dalam pelaksanaan uji kompetensi dibutuhkan adanya model pelaksanaan uji kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga hasil kompetensi dapat lebih maksimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan tempat uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombong. Dengan fokus penelitian (1) Bagaimana karakteristik guru dan siswa dalam pelaksanaan uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombong? (2) Bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi uji kompetensi di TUK SMK N 1 Gombong?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) karakteristik guru dan siswa dalam pelaksanaan uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombong; (2) perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi uji kompetensi di TUK SMK N 1 Gombong.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis yaitu dapat memperkaya khasanah kepustakaan yang berkaitan dengan pelaksanaan uji kompetensi di Sekolah Menengah Kejuruan dan diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lanjutan atau mungkin dijadikan bahan perbandingan dalam penelitian sejenis. Dan manfaat praktis diantaranya (1) Bagi Dinas Pendidikan, untuk dapat dijadikan masukan pembanding dalam pelaksanaan Uji Kompetensi bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). (2) Bagi

sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas siswa kualitas pelaksanaan uji kompetensi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian maka jenis penelitian yang tepat adalah kualitatif atau naturalistik. Dengan penelitian naturalistik, maka situasi lapangan akan tetap bersifat natural, wajar, dan tidak ada tindakan manipulasi, pengaturan, ataupun eksperimen (Harsono, 2008: 155). Dan rancangan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah etnografi.

Data adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan kegiatan tersebut ke dalam etnografi. Dalam penelitian kualitatif, informan tidak disebut sebagai subjek penelitian, karena sumber data menyangkut orang mempunyai kedudukan yang sama antara yang diteliti dan peneliti. Dalam penelitian ini melibatkan orang yang berperan sebagai orang kunci (*key person*) atau orang yang berkompeten. Nara sumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, guru dan siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (*Interactive Model of Analysis*). Menurut Miles dan Huberman (2004:16) dalam model ini tiga ktiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini teknik validitas data antara lain Derajat Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Ketergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2008: 368-377).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik guru dan siswa dalam pelaksanaan uji kompetensi di SMK Negeri 1 Gombang.

Dalam membimbing siswanya yang sedang menyiapkan uji kompetensi, seorang guru bertugas untuk menetapkan kelayakan rencana kerja menyelesaikan suatu job yang telah dibuat oleh siswa apakah dapat memenuhi kelayakan produk dan cakupan kompetensinya sesuai dengan kisi-kisi standar kompetensi kerja Nasional Indonesia. Guru juga bertugas untuk menetapkan apakah rencana pekerjaan yang dibuat untuk menyelesaikan job sheet dapat diterima di dunia usaha atau tidak.

Dalam pelaksanaan ujian kompetensi, selain sebagai pembimbing, guru juga berperan dalam menyusun dan menetapkan pedoman penilaian kompetensi. Guru membuat beberapa lembar penilaian yang nantinya akan digunakan untuk menilai pekerjaan siswa. Lembar penilaian tersebut antara lain Lembar Penilaian Rencana kerja, Lembar Penilaian Kinerja/Proses Produksi, Lembar Penilaian Hasil Produk, Lembar Penilaian Kegiatan Kulminasi, Lembar Penilaian Afektif, Daftar Rekapitulasi Nilai Kompetensi. Karena dalam pelaksanaan ujian kompetensi, seorang guru juga dapat bertugas sebagai asesor.

Guru di SMK N 1 Gombang membuat lembar penilaian yang akan digunakan untuk mencatat aktivitas siswa dalam uji kompetensi. Penilaian tersebut dilakukan mulai dari pembuatan perencanaan, unjuk kerja sampai dengan penilaian produk. Selain itu juga para guru di SMK N 1 Gombang juga bertugas untuk memonitor pelaksanaan *unjuk kerja* siswa. Kegiatan monitoring tersebut untuk memantau apakah dalam uji kompetensi tersebut siswa mengalami kesulitan. Karena bila siswa mengalami kesulitan dapat segera dibantu oleh guru pembimbing yang bersangkutan. Selain itu guru juga melakukan koordinasi dan konsultasi dengan penguji eksternal dalam hal pelaksanaan penilaian.

Dalam pelaksanaan ujian kompetensi, kompetensi siswalah yang menjadi kunci utama keberhasilan siswa dalam pelaksanaan ujian kompetensi. Para siswa harus mempersiapkan ketrampilan atau skill dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu siswa juga harus mempersiapkan syarat-syarat pendaftaran sebagai asesi. Uji kompetensi merupakan serangkaian pelaksanaan kegiatan ujian praktek kepada siswa hubungannya terhadap penguasaan berbagai keterampilan kejuruan yang telah diajarkan selama menjalani pendidikan di sekolah. Uji kompetensi didasarkan pada tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia yang produktif untuk ditempatkan di berbagai industri/dunia kerja yang relevan, disamping itu pula uji kompetensi merupakan media atau alat untuk mengukur serta menilai berbagai kemampuan dan penguasaan keterampilan kejuruan kepada siswa sehingga dapat dilakukan sertifikasi sesuai dengan standar industri yang berlaku.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2011) yang berjudul "*Competency Based Assessment (CBA) of Engineering Students' Product Development via Project-Based Learning (PjBL) Process*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Politeknik di kota Bharu Kelantan Malaysia. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan uji kompetensi untuk mengetahui kompetensi seorang siswa. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pelaksanaan uji kompetensi dapat mengetahui kualitas siswa yang akan mencari kerja.

Di SMK N 1 Gombong, siswa yang mengikuti ujian kompetensi adalah siswa kelas XII jurusan teknik pemesinan dan siswa sudah pernah mempelajari unit kompetensi yang akan diujikan. Siswa harus memenuhi persyaratan tersebut sebelum mendaftarkan diri sebagai asesi.

Setelah siswa mendaftar sebagai peserta uji maka siswa melaksanakan kegiatan *Assesmen mandiri*. *Assesmen mandiri* merupakan bentuk penilaian diri sendiri pada kompetensi yang akan diujikan dengan mengumpulkan bukti-bukti pendukung dalam proses ujian kompetensi. Siswa harus

mempersiapkan diri dengan berlatih dengan bimbingan guru dengan mengerjakan job sheet mulai perencanaan kerja, unjuk kerja sampai dengan konsultasi hasil produk.

Siswa yang mengikuti ujian kompetensi, tidak semuanya lulus ujian. Dalam pelaksanaannya biasanya ada beberapa siswa yang belum lulus ujian. Namun bagi siswa yang belum lulus ujian dapat mengikuti ujian kompetensi periode berikutnya. Di SMK N 1 Gombong siswa yang belum lulus ujian kompetensi dapat mengikuti ujian pada periode selanjutnya.

Serifikat uji kompetensi yang diterima siswa adalah dari BNSP dapat digunakan sebagai salah satu syarat bagi siswa yang akan mencari pekerjaan. Karena sertifikat tersebut menjadi salah satu rekomendasi bagi siswa yang ingin mencari pekerjaan. Dari sertifikat tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang bersangkutan itu kompeten dalam bidangnya atau tidak.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Leedowney, Gary danh Lucena, Juan C. at all. 2006) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Globally Competent Engineer: Working Effectively with People Who Define Problems Differently*". Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang dihadapi orang yang akan melamar pekerjaan dimana para pencari kerja tersebut harus memiliki kompetensi yang baik. Karena dengan adanya kompetensi dapat diketahui apakah orang tersebut sesuai dengan pekerjaan yang akan dilamar atau tidak.

2. Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi uji kompetensi di TUK SMK N 1 Gombong.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Oleh karena itu, Pelaksanaan uji kompetensi di sekolah harus di kelola dengan baik oleh TUK agar uji kompetensi tersebut dapat berjalan lancar dan hasil uji dapat

dipertanggungjawabkan serta mendapat pengakuan kelayakan dari Dunia Usaha dan Dunia Industri. Pengelolaan uji kompetensi di TUK SMK Negeri 1 gombong terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan berisi tentang hal-hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh TUK, siswa dan Asesor dalam pelaksanaan uji kompetensi. Dalam pelaksanaan berisi tentang implementasi dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Dan evaluasi merupakan langkah terakhir untuk mengetahui hasil akhir dari pelaksanaan uji kompetensi.

Mengingat kurikulum SMK yang dikembangkan dan dilaksanakan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, maka sistem penilaian hasil belajar menggunakan model penilaian berbasis kompetensi (*competency-based assessment*). Pelaksanaan penilaian kemajuan dan hasil belajar berbasis kompetensi diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta uji (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap), baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung. Penilaian dapat dilakukan melalui bukti hasil belajar (*evidence of learning*) sesuai dengan kriteria kinerja (*performance criteria*) yang diorganisasikan dalam bentuk Uji Kompetensi Keahlian/Ujian Produktif SMK. Sejalan dengan penerapan model penilaian tersebut, perlu dikembangkan kendali mutu dan penjaminan mutu (*quality control* dan *quality assurance*) yang melibatkan pihak-pihak terkait (*stakeholders*).

Uji kompetensi yang dilakukan di TUK SMK N 1 Gombong untuk kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan. Setiap siswa yang akan mengikuti uji kompetensi akan dikenai biaya sebesar Rp. 350.000,00 untuk setiap siswa. Biaya tersebut digunakan untuk pendaftaran ke LSP sebesar Rp.75.000,00/ siswa, untuk pembelian bahan ujian Rp.100.000,00/siswa, untuk honor Asesor Rp. 50.000,00/siswa, untuk operasional Rp.20.000,00/ siswa dan untuk pembuatan sertifikat uji kompetensi oleh BNSP yang nantinya akan

diberikan kepada siswa yang lulus Rp.25.000,00/siswa, sisanya digunakan untuk pengembangan TUK.

Pelaksanaan uji kompetensi di SMK N 1 Gombang dilakukan dengan dua cara yaitu ujian praktik dan ujian teori atau tertulis. Uji kompetensi dilakukan berdasarkan beberapa tahapan yaitu (1) calon peserta uji/asesi mendaftar atau mengajukan permohonan uji di TUK, (2) Asesi mengisi asesmen mandiri, (3) asesi melakukan konsultasi pra uji dengan penguji/*assesor*, (4) uji teori/uji prasyarat, (5) uji ketrampilan/kompetensi.

Kegiatan penyiapan dokumen yang dibuat oleh TUK dan LSP berkaitan dengan pembuatan soal ujian. Soal mata uji kompetensi keahlian kejuruan dirancang dalam bentuk ujian teori kejuruan sebagai mata pelajaran yang menjadi ciri khas program pendidikan dan praktik kejuruan (*Individual task*) dengan alokasi waktu sesuai dengan kebutuhan masing-masing program keahlian.

Di SMK N 1 Gombang menunjukkan bahwa soal yang diujikan dalam ujian tertulis meliputi materi prosedur mutu, K3, membaca gambar teknik, menggunakan alat ukur, menggunakan perkakas tangan, bekerja dengan mesin bubut dan bekerja dengan mesin frais.

Ennis, Michelle R. (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *“Competency Models: A Review of the Literature and The Role of the Employment and Training Administration (ETA)”*. Penelitian ini menyatakan bahwa dalam pelaksanaan uji kompetensi dibutuhkan adanya model pelaksanaan uji kompetensi yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga hasil kompetensi dapat lebih maksimal.

Uji kompetensi merupakan suatu proses asesmen yang dilakukan oleh asesor kompetensi untuk mengumpulkan bukti-bukti dan membuat keputusan apakah suatu kompetensi telah dicapai. Uji kompetensi didasarkan pada tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia yang produktif untuk ditempatkan di berbagai industri/dunia kerja yang relevan. Untuk

melaksanakan Uji Sertifikasi Kompetensi yang berstandar kerja (profesi) dilakukan di tempat uji kompetesni (TUK) yang berlisensi dari BNSP/ LSP. Uji kompetensi merupakan salah satu kegiatan yang terdapat dalam lingkup administrasi pada lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Banyak sekali data administrasi dari uji kompetensi khususnya dalam sistem pelulusan siswa kelas XII yang harus diarsipkan, diorganisir dan dikelola dengan sebaik-baiknya.

Markus, Leanne H. (2006) dalam penelitian yang berjudul "*Confounded by Competencies? An Evaluation of the Evolution and Use of Competency Models*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan uji kompetensi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap sesuatu yang telah dipelajari seseorang sehingga pelaksanaan uji kompetenis sangat dibutuhkan.

Uji kompetensi merupakan evaluasi hasil belajar siswa selama belajar dan bisa di jadikan sebagai alat ukur keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sebuah sekolah. Uji kompetensi adalah suatu sarana untuk menguji kemampuan siswa apakah siswa ini kompeten atau tidak kompeten di dalam mata diklat yang telah diberikan. Tempat Uji Kompetensi adalah tempat yang memenuhi persyaratan sebagai tempat untuk melaksanakan uji kompetensi sesuai dengan materi dan metoda uji kompetensi yang akan dilaksanakan. (Anonim, 2009b: 4).

Kompetensi siswa adalah kemampuan siswa yang dihasilkan selama dia mengikuti pembelajaran, artinya seberapa jauh siswa menyerap materi yang disampaikan guru, seberapa persen tujuan yang telah ditetapkan guru dapat dikuasai siswa, dan seberapa baik siswa mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, berinteraksi dengan dengan lingkungan sosialnya, dan kinerja yang ditunjukkannya dalam memecahkan masalah-masalah belajar dari kehidupan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin (2011) yang berjudul "*Competency Based Assessment (CBA) of Engineering Students' Product Development via Project-Based Learning (PjBL) Process*". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan di Politeknik di kota Bharu Kelantan Malaysia. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan uji kompetensi untuk mengetahui kompetensi seorang siswa. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya pelaksanaan uji kompetensi dapat mengetahui kualitas siswa yang akan mencari kerja.

Pelaksanaan uji kompetensi pada dasarnya adalah implementasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Siswa yang telah memenuhi syarat uji kompetensi dapat mengajukan permohonan untuk mengikuti uji kompetensi atau siswa mendaftarkan diri ke kantor TUK yang ada di sekolah siswa yang bersangkutan.

Setelah siswa memenuhi persyaratan di atas, siswa dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti uji kompetensi. Siswa yang akan mengikuti uji kompetensi di sebut dengan nama calon assesor. Di SMK N 1 Gombong calon assesor mendaftarkan diri di kantor TUK untuk mengisi formulir pendaftaran dan mendapatkan SKNNI kompetensi yang akan diujikan dan format asesmen mandiri.

Setelah calon *asesor* mendapatkan format asesmen mandiri dari panitia TUK, kemudian calon assesor mengisi asesmen mandiri. Asesmen mandiri merupakan bentuk penilain terhadap dirinya sendiri mengenai kompetensi yang akan diujikan mulai dari prsyarat sampai dengan unjuk kerja. Siswa harus mengisi asesmen mandiri dengan bukti-bukti yang bisa ditunjukkan pada saat *asesmen*, mulai menjawab pertanyaan dari *asesor*, menunjukkan bukti yang sah, valid dan terkini sampai dengan bukti unjuk kerja dalam ujian praktik.

Dalam pelaksanaan uji kompetensi yang selanjutnya adalah siswa melakukan konsultasi pra ujian dengan para penguji atau asesor. Konsultasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang

apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam membuat *job sheet*. *Job Sheet* adalah tugas yang harus dikerjakan oleh siswa untuk melatih kerja siswa dalam menguasai suatu kompetensi. Para *asesor* di SMK N 1 Gombang melakukan konsultasi pra ujian dengan asesor yang kebetulan adalah guru mereka. Konsultasi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang apa yang akan dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan unjuk kerja. Unjuk kerja adalah kegiatan praktik yang dinilai oleh *assessor*

Setelah siswa melakukan konsultasi pra ujian kepada asesor, asesori melakukan uji teori atau uji prasyarat yang kemudian dilanjutkan dengan uji ketrampilan. Pada uji teori siswa dihadapkan pada soal-soal tertulis yang harus dikerjakan. Uji teori berbentuk tes tertulis objektif berupa pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Materi dalam soal uji teori berisi tentang materi-materi yang telah dipelajari oleh asesori yang berhubungan dengan teknik pemesinan. Sedangkan untuk uji ketrampilan siswa diwajibkan melakukan praktek tentang beberapa teori yang telah dipelajari yang nantinya akan dinilai oleh tim asesor. Tahapan terakhir dari pelaksanaan uji kompetensi adalah penilaian atau evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh asesori meliputi penilaian aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap, kesesuaian produk/jasa, dan kesesuaian waktu pelaksanaan yang terintegrasi pada mata uji. Penilaian dilakukan dengan pendekatan *eksternal assessment* yang dapat dilaksanakan secara langsung selama proses unjuk kerja atau melalui proses verifikasi terhadap rekaman/ bukti belajar (*evidence of learning*).

Tahap akhir dari pelaksanaan Uji Kompetensi di TUK SMK N 1 Gombang adalah evaluasi yang dilaksanakan melalui sidang yang oleh *lead Assesor* dari BNSP, *Assesor*, dan Kepala Sekolah untuk menentukan hasil uji kompetensi dan untuk mengevaluasi jalannya uji kompetensi sebagai umpan balik bagi sekolah dan bagi TUK penyelenggara Uji kompetensi.

PENUTUP

Dari uraian pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

(1) Dalam pelaksanaan uji kompetensi guru bertugas dalam mengarahkan peserta uji dalam menggali dana dengan memberikan job yang laku jual. Guru membimbing siswanya yang sedang menyiapkan uji kompetensi. Guru bertugas untuk memonitor pelatihan persiapan siswa. Para siswa harus mempersiapkan ketrampilan atau skill dan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Syarat uji kompetensi di SMK N 1 Gombong siswa kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan dan siswa sudah pernah mempelajari unit kompetensi yang akan diujikan. Setelah siswa mendaftar sebagai peserta uji maka siswa melaksanakan kegiatan *Asesmen* mandiri. Siswa yang belum lulus ujian kompetensi dapat mengikuti ujian pada periode selanjutnya. (2) Dalam kegiatan perencanaan, TUK menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan selama uji kompetensi yang meliputi verifikasi mesin dan alat pendukung sesuai dengan kompetensi yang akan diujikan dan prasyarat seperti peralatan keselamatan kerja. TUK menyiapkan dan mengusulkan *Assesor* yang akan menguji kepada BNSP. Para guru yang mempunyai wewenang sebagai menguji (*Assesor*) mempersiapkan perencanaan *Assesmen* dan perangkat *asesmen* dan para siswa yang akan mengikuti uji kompetensi mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan uji kompetensi baik mempersiapkan materi uji teori dan praktik dengan berlatih dengan didampingi guru-guru produktif yang relevan. Setelah semuanya disiapkan kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan dan diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengetahui hasil akhir uji kompetensi. Tahap pelaksanaan adalah tahap pelaksanaan uji kompetensi yang meliputi : 1) siswa mendaftar ke TUK, 2) siswa mengisi *Assesmen* Mandiri 3) Konsultasi pra uji yaitu untuk pengenalan mesin dan peralatan serta teknik pelaksanaan uji kompetensi sehingga siswa sebagai *assesee* menyetujui semua rencana *asesmen* yang akan dilaksanakan 4) pelaksanaan Uji teori 5) pelaksanaan uji praktik 6) rekomendasi oleh *assessor* tentang hasil uji kompetensi. Tahapan akhir adalah

evaluasi pelaksanaan uji kompetensi melalui sidang yang di laksanakan oleh *lead Assesor* dari BNSP, Assesor, guru dan Kepala sekolah untuk mengevaluasi pelaksanaan uji kompetensi.

Saran yang dapat peneliti berikan antara lain (1) Bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas peralatan uji kompetensi di TUK sehingga mendekati kriteria standar Industri, memantapkan hubungan dengan Dunia Industri/ Dunia Usaha dalam mensinkronkan standar kompetensi yang dibutuhkan di Industri dengan kurikulum di sekolah dan membangun komitmen pengakuan sertifikasi oleh dunia Industri. Membuka peluang bagi calon tenaga kerja dari luar siswa SMK Negeri 1 Gombong untuk mengikuti Uji Kompetensi di TU SMK Negeri 1 Gombong untuk kompetensi Teknik Pemesinan . Menjalin hubungan dengan TUK sekolah lain untuk tukar atau silang assesor sehingga dapat meningkatkan kualitas uji kompetensi di TUK. (2) Bagi guru produktif hendaknya mempunyai sertifikat kompetensi yang relevan dengan tugas mengajarnya. Bagi guru yang sudah bersertifikat kompetensi senantiasa memelihara kompetensi yang dimilikinya. (3) Bagi siswa, hendaknya dapat memanfaatkan peralatan yang ada di sekolah untuk melatih diri sehingga lulus uji kompetensi dan mendapat sertifikat kompetensi sesuai dengan kompetensi keahliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Alfabeta
- Anonim. 2010. *Analisis Kompetensi Dan Perumusan Tujuan Pembelajaran Bahasa Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Sekolah Menengah*. Makasar: Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24 Universitas Negeri Makassar
- Anonim. 2006. *Persyaratan Umum Tempat Uji Kompetensi Badan nasional Sertifikasi Profesi*.

- Anonim. 2009a. *Pembentukan Tempat Uji Kompetensi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.
- Anonim. 2009b. *Uji Kompetensi Pengertian dan Istilah*. <http://cokroposbara.blogspot.com/2009/03/uji-kompetensi-pengertian-dan-istilah.html>
- Anonim. 2011. *Pengertian Kompetensi Siswa*. <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2186660-pengertian-kompetensi-siswa/>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Baharuddin. 2011. "Competency Based Assessment (CBA) of Engineering Students' Product Development via Project-Based Learning (PjBL) Process. *International Journal of Business and Social Science Vol. 2 No. 4; March 2011*
- Bodner, Sarah L. 2011. "The Evolution Of Job Analysis: Competency Assessment Comes Of Age".
- Basri, Agus. 2004. *Pendidikan Islam Sebagai Penggerak Pembaharuan*. Jakarta: PT. AL-Maarif.
- Djamarah, Syaeful B. 2004. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Ennis, Michelle R. 2008. "Competency Models :A Review of the Literature and The Role of the Employment and Training Administration (ETA)". U.S Departement of Labor.
- Harsono. 2008. *Model-Model Penelitian Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Lee downey, Gary danh Lucena, Juan C. at all. 2006. "The Globally Competent Engineer: Working Effectively with People Who Define Problems Differently". *Journal of Engineering Education*
- Markus, Leanne H. 2006. "Confounded by Competencies? An Evaluation of the Evolution and Use of Competency Models". *New Zealand Journal of Psychology Vol. 34, No. 2, July 2005*

- Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mantja. 2007. *Etnografi; Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Elang Mas
- Miles, Mattew dan Huberman, Michael. 2004. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sarwoto. 2003. *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Edisi Revisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryadi, Dedy. 2003. *Pengembangan Model Uji Kompetensi Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada SMK Kelompok Teknologi dan Industri*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Spradley. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- TIM. 2004. *Manajemen Pendidikan; Pedoman Bagi Kepala Sekolah Dan Guru*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.